

# PERAN STRATEGIS ATASE PERHUBUNGAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA (KJRI) JEDDAH DALAM IMPLEMENTASI KERJASAMA TRANSPORTASI DAN LOGISTIK INDONESIA – ARAB SAUDI DALAM KONTEKS MoU BILATERAL

*THE STRATEGIC ROLE OF THE TRANSPORTATION ATTACHE AT THE  
CONSULATE GENERAL OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (KJRI) IN  
JEDDAH IN THE IMPLEMENTATION OF INDONESIA–SAUDI ARABIA  
TRANSPORTATION AND LOGISTICS COOPERATION WITHIN THE  
CONTEXT OF A BILATERAL MOU*

<https://10.0.205.137/jaid.v5i2.760>

Submitted: 05-11-2025 Reviewed: 21-10-2025 Published: 25-11-2025

**Madalia Faza**

[madaliafaza929@gmail.com](mailto:madaliafaza929@gmail.com)

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Zaky Ismail**

[zakyismail@uinsa.ac.id](mailto:zakyismail@uinsa.ac.id)

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Abstract.** *With the increasing need for the mobility of Hajj and Umrah pilgrims and the growing trade relations between the two countries, cooperation in the field of transportation and logistics between Indonesia and Saudi Arabia continues to develop. This study aims to explain the role of the Transportation Attaché at the Consulate General of the Republic of Indonesia (KJRI) in Jeddah in the implementation of transportation and logistics cooperation between Indonesia and Saudi Arabia, identify technical and diplomatic challenges, and highlight how this role is essential in ensuring the implementation of cooperation agreements outlined in various Memorandums of Understanding (MoUs) between the two nations. A descriptive qualitative method was used, and data were collected through direct observation during the internship, semi-structured interviews, and document analysis. The findings reveal that the Transportation Attaché actively participated in the technical coordination of Hajj flights with Garuda Indonesia and Saudia Airlines, supervised ground transportation in collaboration with local Saudi transport companies, and facilitated the recognition of Indonesian seafarers' certifications in accordance with STCW standards. However, the cooperation still faces challenges such as limited flight slots, traffic congestion during the Hajj season, and the quality of ground transportation fleets operated by Garuda Indonesia. Overall, this cooperation has proven to be quite successful in ensuring the smooth conduct of Hajj and Umrah, creating job opportunities for Indonesian seafarers, and shortening the bilateral logistics supply chain. The role of the Transportation Attaché demonstrates the vital importance of technical diplomacy in advancing Indonesia's economic diplomacy abroad.*

**Keywords:** *Transportation Attache, Indonesian Consulate General in Jeddah, MoU, transportation, logistics, Indonesia–Saudi Arabia, economic diplomacy, Hajj and Umrah.*



**Abstrak.** Dengan meningkatnya kebutuhan mobilitas jemaah haji dan umrah serta peningkatan hubungan perdagangan kedua negara, kerja sama dalam bidang transportasi dan logistik antara Indonesia dan Arab Saudi terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Atase Perhubungan di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah dalam pelaksanaan kerja sama transportasi dan logistik Indonesia–Arab Saudi, mengidentifikasi masalah teknis dan diplomatik, dan menjelaskan bagaimana peran ini penting untuk memastikan implementasi kesepakatan kerja sama yang dituangkan dalam berbagai nota kesepahaman (MoU) antara kedua negara. Metode kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui observasi langsung selama magang, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atase Perhubungan berpartisipasi secara aktif dalam koordinasi teknis penerbangan haji dengan Garuda Indonesia dan Saudia Airlines, pengawasan transportasi darat dengan perusahaan lokal Arab Saudi, dan memfasilitasi pengakuan sertifikasi pelaut Indonesia berdasarkan standar STCW. Namun, kerja sama ini masih menghadapi masalah seperti slot penerbangan yang terbatas, kemacetan lalu lintas selama musim haji, dan kualitas armada transportasi darat yang dimiliki Garuda Indonesia. Secara keseluruhan, kerja sama ini telah terbukti cukup berhasil dalam memastikan bahwa ibadah haji dan umrah berlangsung dengan lancar, memberikan kesempatan kerja bagi pelaut Indonesia, dan memperpendek rantai pasokan logistik bilateral. Peran Atase Perhubungan menunjukkan betapa pentingnya diplomasi teknis untuk menjalankan diplomasi ekonomi Indonesia di luar negeri.

**Kata Kunci :** Atase Perhubungan, KJRI Jeddah, MoU, transportasi, logistik, Indonesia–Arab Saudi, diplomasi ekonomi, haji dan umrah.

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, hubungan internasional telah berkembang dan cakupan kerja sama antar negara menjadi semakin strategis dan kompleks. Negara-negara sekarang bekerja sama lebih erat satu sama lain dalam bidang penting seperti logistik dan transportasi, tidak hanya dalam bidang politik dan budaya. Indonesia dan Arab Saudi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, terutama dalam hal keagamaan, perdagangan, dan ketenagakerjaan. Seiring berjalannya waktu, kerja sama di bidang transportasi dan logistik mulai mendapat perhatian khusus, terutama setelah kedua negara menandatangani berbagai nota kesepahaman (MoU). Kerja sama ini semakin penting karena menyangkut mobilitas jemaah haji dan umrah, serta penguatan perdagangan internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan logistik dan transportasi Indonesia-Arab Saudi telah berkembang pesat. Angkutan udara, darat, dan laut adalah hanya beberapa industri yang terlibat dalam kerja sama ini. Fokus utama kerja sama ini adalah membantu kelancaran ibadah haji dan umrah, meningkatkan konektivitas perdagangan, dan memudahkan pergerakan barang dan orang antara kedua negara.

### a) Fakta Kerjasama Transportasi dan Logistik Indonesia – Arab Saudi

#### 1. Kerjasama Transportasi Udara

Salah satu kerja sama konkret yang terjalin adalah di bidang angkutan udara, khususnya dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji dan umrah:

- Pada musim haji 2023, sebanyak 101.809 jemaah Indonesia diberangkatkan ke Arab Saudi melalui kerja sama antara Kementerian Agama RI dan Saudia Airlines.
- Kerja sama ini memanfaatkan 287 kloter penerbangan oleh Garuda Indonesia dan 250 kloter oleh Saudia Airlines, dengan sistem penerbangan carter langsung ke Jeddah dan Madinah tanpa transit.
- Pada April 2024, ditandatangani MoU baru untuk penambahan slot dan rute penerbangan langsung selama musim haji.

## 2. Kerjasama Transportasi Darat

Selain udara, kerja sama juga mencakup transportasi darat jemaah selama berada di Arab Saudi:

- Sejak tahun 2020, DAMRI bekerja sama dengan BPKH untuk menyediakan armada bus bagi jemaah Indonesia di Arab Saudi, termasuk layanan ke Masjidil Haram, Arafah, Muzdalifah, dan Mina.
- Pada 2023, KJRI Jeddah menandatangani kontrak dengan delapan perusahaan lokal Arab Saudi, termasuk Saptco dan Rawahel, guna mengoperasikan bus antar kota dan bus shalawat.

## 3. Kerjasama Maritim dan Sertifikasi Pelaut

Kerja sama juga diperluas ke sektor pelayaran dan maritim:

- Pada November 2023, Indonesia dan Arab Saudi menandatangani MoU tentang pengakuan sertifikasi pelaut Indonesia berdasarkan standar STCW yang diakui oleh IMO (International Maritime Organization).
- Hal ini membuka peluang kerja pelaut Indonesia di kapal berbendera Arab Saudi dan mendukung diplomasi maritim Indonesia.

## 4. Peluang Investasi dan Penguatan Infrastruktur

Dalam pertemuan bilateral antara Menteri Perhubungan RI dan Duta Besar Arab Saudi pada Juli 2023, dibahas:

- Peluang investasi Arab Saudi di sektor transportasi darat dan wisata halal Indonesia.
- Pengembangan jalur logistik halal dan wisata religi sebagai bagian dari agenda diplomasi ekonomi dan *Saudi Vision 2030*.

### **b) Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah**

Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah merupakan Perwakilan Konsuler Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Konsul Jenderal, yang bertanggung jawab kepada Menteri Luar Negeri melalui Kepala Perwakilan Republik Indonesia (KBRI) Riyadh, dengan wilayah kerja meliputi Gubernuran Tabuk, Madinah, Makkah, Assier, dan Organization of Islamic Cooperation (OIC). Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah menjalankan hubungan konsuler dan memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia di Arab Saudi. KJRI juga melindungi Warga Negara Indonesia (WNI) dan Badan Hukum Indonesia di wilayah kerja yang mencakup Gubernuran Tabuk, Madinah, Makkah, Assir, dan organisasi internasional seperti Organisasi Kerja Sama Islam (OIC). Tugas utama KJRI adalah melaksanakan fungsi konsuler, memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia, melindungi WNI, dan meningkatkan hubungan bilateral di berbagai bidang, seperti perdagangan, hubungan, dan ekonomi. Semua tanggung jawab ini diselesaikan sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia dan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, KJRI Jeddah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Pelindungan terhadap kepentingan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia di wilayah kerja Gubernuran Tabuk, Madinah, Makkah, Assier, dan Organization of Islamic Cooperation (OIC);
- b. Pemberian bimbingan dan pengayoman terhadap Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia di wilayah kerja Gubernuran Tabuk, Madinah, Makkah, Assier, dan Organization of Islamic Cooperation (OIC);
- c. Konsuler dan protokol;
- d. Peningkatan hubungan perekonomian, perdagangan, perhubungan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan;
- e. Pengamatan, penilaian, dan pelaporan mengenai kondisi dan perkembangan

- di wilayah kerja Gubernur Tabuk, Madinah, Mekkah, Assier, dan Organization of Islamic Cooperation (OIC);
- f. Kegiatan manajemen kepegawaian, keuangan, perlengkapan, pengamanan internal Perwakilan, komunikasi dan persandian; dan
- g. Fungsi-fungsi lain sesuai dengan hukum dan praktek internasional.

**c) Atase Teknis Perhubungan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah**

Atase Teknis Perhubungan KJRI Jeddah adalah pegawai Negeri Sipil Departemen Perhubungan yang ditugaskan pada Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri dengan status Diplomatik. Sebagai Atase Perhubungan atau Staf Teknis Perhubungan mempunyai tugas pokok mewakili Departemen Perhubungan dalam pelaksanaan Hubungan Kerjasama Billateral, Regional, dan Multilateral di bidang transportasi dengan Negara penerima/Negara Akreditasi/Organisasi Internasional. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagai Atase Teknis Perhubungan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perwakilan Departemen Perhubungan dalam memperjuangkan kepentingan nasional di bidang transportasi di Negara Penerima atau Organisasi Internasional;
- b. Peningkatan dan koordinasi hubungan serta kerjasama dengan Negara Penerima, Organisasi Internasional atau Instansi/Lembaga terkait di bidang transportasi;
- c. Pelaporan pelaksanaan tugas serta analisis dan rekomendasi yang berkaitan dengan bidang transportasi;

Dari beberapa fungsi tersebut Atase Perhubungan memiliki tanggung jawab dalam:

- a. Mewakili kepentingan Departemen Perhubungan dalam melaksanakan koordinasi dengan Departemen/Kementerian atau Organisasi Internasional dalam bidang transportasi serta instansi terkait lainnya;
- b. Mengikuti dan mempelajari situasi Negara Penerima serta mengadakan observasi di bidang transportasi dalam Upaya peningkatan Kerjasama di bidang transportasi;
- c. Mengamati, mempelajari, dan melaporkan kebijakan peraturan perundang-undangan dan system transportasi serta pengelolaannya termasuk transportasi beserta aspek-aspek lainnya;
- d. Melakukan pendekatan dan menjalin serta meningkatkan Kerjasama dalam bidang transportasi dengan Negara Penerima ataupun Lembaga lainnya yang terkait dengan investasi pengembangan manajemen dan teknologi transportasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kegiatan penelitian dan pengembangan;
- e. Mengikuti kegiatan-kegiatan pada Badan-badan dan Lembaga Internasional atau Regional serta Asosiasi atau Organisasi Internasional yang terkait dengan pengaturan atau memiliki aturan antara lain World Trade Organization (WTO), Asia Pacific Economic (APEC), International Maritime Organization (IMO), International Civic Aviation Organization (ICAO), Association of South East Nation (ASEAN), Organization of Islamic Conference (OIC) dan United Nation Economic and Social Council of Asia Pacific (UNESCAP), dan asosiasi internasional lainnya yang terkait di bidang transportasi;
- f. Melakukan koordinasi, fasilitasi dan perlindungan serta promosi terhadap kegiatan/usaha bidang transportasi Indonesia di Wilayah Negara Penerima;
- g. Mempromosikan peluang investasi/usaha di bidang transportasi di Indonesia

khususnya fasilitasi perdagangan (Trade Facilitation) kepada investor dari Negara Penerima dan perwakilan negara-negara lainnya melalui seminar, workshop, panel diskusi, round table discussion disertai penyajian data dan informasi yang diperlukan;

- h. Membantu memfasilitasi proses penyelesaian perjanjian (agreement) di bidang transportasi antara Negara Penerima dengan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah melalui Atase Perhubungan memiliki peran krusial dalam Kerjasama Transportasi dan Logistik:

- Koordinasi teknis penerbangan, termasuk permintaan slot dan evaluasi fasilitas bandara bersama GACA Arab Saudi.
- Pengawasan kontrak dan kualitas transportasi darat, termasuk pengemudi dan armada bus.
- Fasilitasi diplomatik pengakuan sertifikasi pelaut, serta promosi peluang investasi logistik dan transportasi kepada mitra Arab Saudi.

Secara keseluruhan, Atase Perhubungan memainkan peran penting dalam memudahkan kerja sama transportasi dan logistik antara Indonesia dan Arab Saudi, baik melalui udara, laut, maupun darat. Ini merupakan komponen penting dari hubungan bilateral kedua negara. Dengan mempertimbangkan sifat dinamis dan rumit kerja sama transportasi dan logistik antara Indonesia dan Arab Saudi, terutama setelah kesepakatan MoU bilateral, muncul pertanyaan mendasar tentang :

- a. Bagaimana peran Atase Perhubungan KJRI Jeddah dalam implementasi kerja sama transportasi dan logistik antara Indonesia dan Arab Saudi berdasarkan nota kesepahaman (MoU) bilateral?,
- b. Apa saja tantangan teknis dan diplomatik yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama transportasi (udara, darat, laut) antara Indonesia dan Arab Saudi, dan
- c. bagaimana KJRI Jeddah berperan dalam mengatasinya?, dan Sejauh mana efektivitas kerja sama transportasi dan logistik Indonesia–Arab Saudi dalam mendukung kelancaran ibadah haji/umrah dan perdagangan bilateral?

Tujuan dari penelitian ini adalah Menjelaskan peran Atase Perhubungan KJRI Jeddah dalam kerja sama transportasi dan logistik antara Indonesia dan Arab Saudi, Mengidentifikasi tantangan serta upaya KJRI Jeddah dalam mendukung kelancaran kerja sama tersebut, dan Mengevaluasi sejauh mana kerja sama ini efektif dalam mendukung ibadah haji/umrah dan perdagangan bilateral. Penelitian ini, dari perspektif akademik, memberikan gambaran tentang praktik diplomasi ekonomi Indonesia di lapangan, khususnya dalam hal hubungan bilateral dengan negara mitra penting seperti Arab Saudi. Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah membuat strategi kerja sama bilateral yang lebih baik. Fokus penelitian akan berada pada diplomasi ekonomi, koordinasi antar lembaga, dan komunikasi dan implementasi kebijakan antara Indonesia dan Arab Saudi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan peran ini secara menyeluruh. Metode ini dipilih karena fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mempelajari dinamika diplomasi teknis, proses koordinasi antar lembaga, dan hubungan internasional melalui pengalaman lapangan selama magang. Studi kasus ini berfokus pada Divisi Perhubungan di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang cara aktor diplomatik Indonesia di luar negeri,

khususnya Atase Perhubungan, menjalankan kerja sama bilateral di bidang transportasi. Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur ini untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang peran, masalah, dan kebijakan kerja sama ini. Narasumber termasuk Atase Perhubungan dan staf teknis KJRI, serta perwakilan dari lembaga lain seperti Kementerian Perhubungan, Kementerian Agama, dan operator transportasi seperti DAMRI dan Saptco. Studi dokumentasi dilakukan dengan memeriksa dokumen resmi dan data sekunder. Ini termasuk Memorandum of Understanding (MoU) antara Indonesia dan Arab Saudi, laporan evaluasi haji dari Kementerian Agama, dan notulensi rapat kerja yang diperoleh selama kegiatan magang. Gambaran kebijakan yang dijalankan secara formal diberikan oleh informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Kemudian, data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, seperti peran Atase Perhubungan, masalah diplomatik dan teknis, dan seberapa efektif kerja sama transportasi untuk mendukung perdagangan bilateral dan ibadah haji. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, analisis ini melihat teori-teori hubungan internasional yang berkaitan dengan diplomasi ekonomi dan kerja sama bilateral. Ini digunakan untuk menjelaskan peran diplomatik KJRI Jeddah dalam kebijakan luar negeri Indonesia.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **3.1. Peran Strategis Atase Perhubungan KJRI Jeddah dalam Implementasi Kerja Sama Transportasi dan Logistik**

Berdasarkan Nota Kesepahaman (MoU) yang telah disepakati oleh kedua negara, atase perhubungan di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Jeddah memainkan peran penting dalam pelaksanaan kerja sama transportasi dan logistik antara Indonesia dan Arab Saudi. Beberapa poin penting dalam MoU ini adalah pengaturan penerbangan haji, transportasi darat untuk jemaah haji dan umrah, dan pengakuan sertifikasi pelaut.

##### **3.1.1. PENGATURAN PENERBANGAN HAJI DAN UMRAH**

Atase Perhubungan bertanggung jawab atas koordinasi dan fasilitasi pengaturan penerbangan haji, karena Indonesia mengirimkan puluhan ribu jemaah ke Arab Saudi setiap musim haji. Atase Perhubungan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan jadwal penerbangan dengan maskapai penerbangan yang terlibat, baik internasional maupun nasional. Untuk memastikan kelancaran dan ketepatan waktu penerbangan haji, Atase Perhubungan di Jeddah secara aktif bekerja sama teknis dengan maskapai Garuda Indonesia dan Saudia Airlines. Kinerja on time performance (OTP) penerbangan haji Garuda Indonesia dan Saudia Airlines telah meningkat selama fase kedatangan jemaah haji. Kerja sama erat ini dihasilkan dari kerja sama antara Atase Perhubungan, maskapai, dan otoritas penerbangan Arab Saudi. Garuda Indonesia dan Saudia Airlines menjadi maskapai resmi yang mengangkut jemaah haji Indonesia setiap tahun. Penerbangan mereka menggunakan sistem carter dan tidak melakukan transit kecuali untuk alasan keselamatan atau pengisian bahan bakar. Atase Perhubungan, Kementerian Agama, dan maskapai bekerja sama dengan ketat untuk menjadwalkan dan mengelola kloter penerbangan agar semuanya berjalan lancar dan memenuhi kebutuhan jemaah. Lebih dari 100.000 jemaah diberangkatkan ke Arab Saudi

pada musim haji 2023, dengan Garuda Indonesia melayani 287 kloter dan Saudia Airlines melayani 250 kloter. Atase Perhubungan juga berhubungan dengan General Authority of Civil Aviation (GACA) Arab Saudi dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan izin penerbangan tambahan dan memastikan bahwa bandara embarkasi di Indonesia, seperti Bandara Kertajati, memenuhi standar pelayanan haji yang ditetapkan oleh otoritas Arab Saudi. Untuk memastikan bahwa seluruh proses pengangkutan jemaah haji berjalan aman, lancar, dan sesuai prosedur, Atase Perhubungan bertanggung jawab untuk mengatur jadwal, mengatur slot penerbangan, dan memantau kesiapan fasilitas bandara dan pelayanan ground handling. Atase Perhubungan juga bertanggung jawab untuk memastikan prosedur imigrasi yang lancar dan pengamanan jemaah selama proses keberangkatan dan kedatangan. Ini termasuk mengawasi layanan keimigrasian, kepabeanan, dan kekarantinaan (CIQ) di bandara embarkasi dan bandara tujuan, serta bekerja sama dengan otoritas Arab Saudi untuk memastikan bahwa proses keberangkatan dan kedatangan jemaah aman dan lancar.

### **3.1.2. TRANSPORTASI DARAT JAMAAH HAJI DAN UMRAH**

Peran Atase Perhubungan sangat penting untuk mengatur transportasi darat jemaah haji dan umrah untuk keberhasilan penyelenggaraan haji oleh Pemerintah Indonesia. Setelah jemaah tiba di Bandara King Abdulaziz Jeddah atau Bandara Prince Mohammad bin Abdulaziz Madinah, mereka harus menempuh perjalanan darat menuju Makkah dan Madinah: dari bandara Madinah ke pemondokan Madinah, Madinah ke Makkah, Jeddah ke Makkah, Makkah ke Madinah, dan kembali ke Jeddah. Perjalanan ini seringkali memakan ratusan kilometer dan membutuhkan perencanaan yang cermat. Atase Perhubungan berperan dalam mengoordinasikan penyediaan layanan transportasi darat yang efisien dan aman bagi jemaah. Hal ini dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai perusahaan transportasi darat di Arab Saudi, seperti Saptco, Rawahel, dan perusahaan lainnya yang menyediakan armada bus untuk layanan antar kota perhajian (Jeddah, Makkah, Madinah) serta layanan khusus seperti bus shalawat dan transportasi Masyair untuk kegiatan wukuf di Arafah dan Mina. Perwakilan KJRI Jeddah menandatangani kontrak dengan delapan perusahaan transportasi lokal untuk mengoperasikan bus antar kota dan bus shalawat untuk jemaah haji Indonesia. Salah satu tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memastikan armada bus terbaik dan pengemudi yang ramah, serta melarang keras pungutan liar kepada jemaah. Pengemudi dari Indonesia juga diminta untuk berkomunikasi lancar dengan jemaah.

### **3.1.3. PENGAKUAN SERTIFIKASI PELAUT INDONESIA**

Atase Perhubungan tidak hanya menangani transportasi udara dan darat; itu juga bekerja sama di bidang maritim, seperti yang tercantum dalam MoU mengenai pengakuan sertifikasi pelaut Indonesia oleh Arab Saudi. Atase Perhubungan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaut Indonesia yang bekerja di kapal berbendera Arab Saudi dapat memperoleh sertifikasi yang memenuhi standar internasional yang diatur oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO). Pada Sidang Majelis IMO di London pada 28 November 2023, Kementerian Perhubungan RI dan Otoritas Transportasi Umum Arab Saudi menandatangani MoU on the Recognition of Standard Training Certification and Watchkeeping for Seafarer (STCW). Tujuan dari kerja sama

ini adalah untuk mengakui pendidikan dan pelatihan maritim satu sama lain, mendapatkan sertifikat keahlian pelaut, dan mendapatkan sertifikat kesehatan untuk bekerja di atas kapal sesuai dengan standar internasional. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi menegaskan bahwa kerja sama ini akan memastikan bahwa pelaut Indonesia akan menerima pelatihan berkualitas tinggi yang memenuhi standar IMO dan akan membantu keselamatan laut. Selain itu, peran IALA (International Association of Marine Aids to Navigation and Lighthouse Authorities) juga bekerja sama dengan Indonesia untuk meningkatkan keandalan perangkat keselamatan pelayaran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelayaran. Indonesia telah mengadopsi standar pelatihan dan sertifikasi pelaut sesuai dengan STCW 1978 Amandemen Manila 2010, dengan 41 lembaga pendidikan dan pelatihan kelautan yang telah mendapatkan pengakuan internasional. Sertifikat pelaut diterbitkan oleh lembaga diklat yang telah disahkan oleh Kementerian Perhubungan, memastikan kualitas dan legalitas sertifikasi pelaut Indonesia di mata dunia.

### **3.2. Tantangan Teknis dan Diplomatik yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kerjasama Transportasi**

Dalam hal transportasi, terutama di bidang udara, darat, dan laut kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi menghadapi beberapa tantangan teknis dan diplomatik yang menghambat kelancaran perjalanan antara kedua negara. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk:

#### **3.2.1. KETERBATASAN ALOKASI SLOT PENERBANGAN**

Atase Perhubungan membantu memperjuangkan penambahan slot penerbangan dan optimalisasi penggunaan terminal, termasuk permintaan memindahkan terminal dari Terminal Haji ke Terminal 1 di Bandara Raja Abdulaziz untuk memperlancar arus penerbangan haji. Mereka juga berkoordinasi dengan General Authority of Civil Aviation (GACA) Arab Saudi untuk mengatur jadwal penerbangan agar tepat waktu dan mengurangi waktu tunggu jemaah, sekaligus mengatasi masalah teknis seperti keterbatasan armada dan jam terbang awak pesawat.

#### **3.2.2. HAMBATAN LOGISTIK DARAT DAN LAUT**

Selama puncak musim haji, lalu lintas yang padat di kota-kota suci Makkah dan Madinah menjadi masalah besar yang menghalangi jemaah untuk bergerak dengan lancar. Perjalanan darat memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan karena banyaknya kendaraan dan jumlah jemaah. Ini dapat mengganggu jadwal ibadah dan kenyamanan jemaah. Selain itu, keterbatasan kapasitas armada bus adalah masalah besar lainnya. Lembaga angkutan darat Arab Saudi (naqabah lis-sayyarat) menyediakan sejumlah bus yang tidak selalu berkualitas baik. Kelancaran transportasi jemaah terganggu oleh beberapa bus yang sudah tua dan rentan terhadap gangguan teknis selama perjalanan. Sistem penentuan bus yang dilakukan secara otomatis oleh naqabah tanpa opsi penggantian saat terjadi gangguan membuat situasi ini lebih buruk.

### **3.3. Efektivitas Kerjasama Transportasi Dalam Mendukung Kelancaran Ibadah Haji/Umrah dan Perdagangan Billateral**

Sejauh mana kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam bidang transportasi dan logistik membantu kelancaran ibadah haji dan umrah, serta peningkatan perdagangan bilateral, dapat dilihat:

#### **3.3.1. PENINGKATAN JUMLAH PENERBANGAN DAN LAYANAN TRANSPORTASI JAMAAH**

Salah satu bukti utama betapa efektifnya kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Arab Saudi adalah peningkatan jumlah penerbangan langsung yang mengangkut jemaah Indonesia selama musim haji dan umrah. Ini terjadi karena koordinasi yang baik antara pemerintah Indonesia, maskapai penerbangan seperti Garuda Indonesia dan Saudia Airlines, serta otoritas penerbangan Arab Saudi (GACA). Jaringan rute penerbangan akan diperluas dengan MoU pengaturan angkutan udara pada tahun 2024. Ini akan mencakup beberapa bandara utama di kedua negara: Jakarta, Surabaya, Makassar, Denpasar, Jeddah, Riyadh, dan Madinah. Menurut Tawfiq Bin Fawzan Al-Rabiah, Menteri Haji dan Umrah Arab Saudi, ada peningkatan penerbangan langsung dari Indonesia ke Arab Saudi pada musim haji sebelumnya, mencapai lebih dari 3.500 penerbangan dengan rata-rata lebih dari 10 penerbangan per hari. Ini menunjukkan intensitas dan efisiensi kerja sama transportasi yang sangat tinggi, yang juga didukung oleh kemudahan proses visa dan kedatangan jemaah umrah Indonesia, yang mencapai lebih dari 1,2 juta orang pada saat musim haji.30 Kualitas layanan transportasi jemaah telah meningkat selain kuantitas karena armada yang lebih aman dan nyaman dan jadwal penerbangan yang lebih tepat waktu (On Time Performance/OTP). Kementerian Agama dan Kementerian Perhubungan Indonesia terus bekerja sama dengan maskapai Saudia Airlines untuk meningkatkan layanan, seperti menambah slot penerbangan dan meningkatkan manajemen terminal di Bandara Raja Abdulaziz-Jeddah. Selain itu, ini ditunjukkan oleh keterlibatan maskapai internasional dan domestik dalam melayani lima embarkasi utama jemaah haji Indonesia, yang meningkatkan konektivitas dan kemudahan perjalanan ibadah haji dan umrah.

#### **3.3.2. PELUANG KERJA PELAUT INDONESIA**

Pada Sidang Majelis International Maritime Organization (IMO) di London pada 28 November 2023, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dan Otoritas Transportasi Publik Arab Saudi menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) tentang Pengakuan Sertifikasi Pelatihan Standar dan Pengawasan Pelayar (STCW). Dengan melakukan diplomasi ekonomi dalam bidang transportasi ini, Indonesia tidak hanya memperluas pasar tenaga kerja maritim, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai negara maritim terkemuka di dunia, dan meningkatkan keselamatan dan pelayanan pelayaran di negaranya. Dengan kerja sama ini, pelaut Indonesia akan memiliki banyak peluang ekonomi dan dapat bekerja di industri maritim Arab Saudi yang sedang berkembang secara legal. Ini juga akan meningkatkan peran Indonesia dalam pelayaran internasional.

#### **3.3.3. DAMPAK PADA PERDAGANGAN BILLATERAL**

Dalam nota kesepahaman (MoU), pemerintah Indonesia dan Arab Saudi telah setuju untuk meningkatkan kapasitas logistik mereka, yang sangat penting untuk mendukung kinerja perdagangan bilateral. Kementerian Perdagangan Amerika Serikat dan Kedutaan Besar Amerika Serikat mengadakan webinar dan seminar yang membahas strategi logistik di era teknologi modern serta masalah pengiriman langsung barang Indonesia ke Arab Saudi, yang masih banyak melalui pelabuhan negara ketiga. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memangkas rantai pasokan dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar Arab Saudi. Selain itu, Arab Saudi menetapkan Saudi Vision 2030, yang berfokus pada modernisasi pasar dan pembangunan Saudi Global Logistic Hub. Tujuan ini sejalan dengan upaya Indonesia untuk meningkatkan kapasitas logistik negaranya. Selain itu, kerja sama ini akan mendorong pengembangan logistik halal. Ini adalah peluang besar mengingat kesadaran gaya hidup halal meningkat di kedua negara dan di seluruh dunia.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam hal logistik dan transportasi, kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi sangat penting, terutama dalam membantu jutaan jemaah menjalankan ibadah haji dan umrah setiap tahunnya. Atase Perhubungan di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah memainkan peran penting dalam kolaborasi ini. Ia tidak hanya menunjukkan minat Indonesia dalam transportasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana diplomatik dan teknis untuk menjamin bahwa seluruh proses berjalan lancar.

Misalnya, selama musim haji, Atase Perhubungan langsung mengatur jadwal penerbangan jemaah dengan Garuda Indonesia dan Saudia Airlines, dan bekerja sama dengan otoritas penerbangan Arab Saudi untuk memastikan penerbangan aman, tepat waktu, dan sesuai prosedur. Selain itu, atase memainkan peran penting dalam menyediakan transportasi darat karena jemaah harus pergi jauh dari bandara ke kota suci. KJRI bekerja sama dengan perusahaan lokal seperti Saptco dan Rawahel untuk memastikan pengemudi dan armada bus memenuhi standar pelayanan yang baik.

Kerja sama sekarang mencakup industri maritim, bukan hanya transportasi udara dan darat. Dengan kesepakatan pengakuan pelaut Indonesia oleh Arab Saudi, pelaut Indonesia sekarang memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja di kapal berbendera Arab Saudi. Ini adalah bagian dari diplomasi ekonomi yang memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim dan membuka lapangan kerja baru.

Namun, kolaborasi ini menghadapi beberapa masalah. Beberapa di antaranya adalah jumlah slot penerbangan yang terbatas, lalu lintas yang padat selama musim haji yang menghambat mobilitas jemaah, dan kualitas armada bus yang kurang sepenuhnya. Namun, berbagai tantangan tersebut terus diselesaikan melalui peran aktif Atase Perhubungan dan kerja sama antar lembaga.

Secara keseluruhan, kolaborasi ini terbukti berhasil. Bukan hanya karena ia memiliki kemampuan untuk membuat ibadah haji dan umrah lebih mudah, tetapi juga karena itu akan membantu pertumbuhan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Arab Saudi. Peran Atase Perhubungan di KJRI Jeddah menunjukkan bagaimana kerja sama strategis antarnegara dapat dicapai melalui diplomasi teknis di lapangan.

## REFERENSI

- Antara. (2024, Februari 29). Kemenhub jalin kerja sama tingkatkan layanan dan keselamatan pelayaran. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/3847746/kemenhub-jalin-kerja-sama-tingkatkan-layanan-dan-keselamatan-pelayaran>
- ANTARA News. (2023, July 23). RI-Arab Saudi tingkatkan kerja sama layanan transportasi umrah-haji. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/3648315/ri-arab-saudi-tingkatkan-kerja-sama-layanan-transportasi-umrah-haji>
- Badan Pengelola Keuangan Haji. (2020, October 7). BPKH gandeng DAMRI untuk transport jemaah haji dan umrah di Arab Saudi. *BPKH*. <https://bpkh.go.id/bpkh-gandeng-damri-untuk-transport-jemaah-haji-dan-umrah-di-arab-saudi/>
- Bisnis.com. (2023, Juni 13). Angkut jemaah haji tambahan, Garuda Indonesia (GIAA) koordinasi dengan otoritas penerbangan Arab Saudi. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230613/98/1665243/angkut-jemaah-haji-tambahan-garuda-indonesia-giaa-koordinasi-dengan-otoritas-penerbangan-arab-saudi>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed., pp. 191–193). Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (n.d.). Otoritas Penerbangan Sipil Arab Saudi pastikan Kertajati siap layani penerbangan haji. *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*. Diakses 29 April 2025, dari <https://hubud.kemenhub.go.id/hubud/website/berita/4509>
- DetikNews. (2013, Oktober 6). Atase perhubungan di Jeddah: OTP penerbangan haji Garuda meningkat. *Detik.com*. <https://news.detik.com/berita/d-2395035/atase-perhubungan-di-jeddah-otp-penerbangan-haji-garuda-meningkat>
- Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH). (2024, Januari 12). Indonesia–Arab Saudi perkuat kerjasama penerbangan haji umrah. *HIMPUH*. <https://himpuh.or.id/blog/detail/1526/indonesia-arab-saudi-perkuat-kerjasama-penerbangan-haji-umrah>
- Indonesia. Kementerian Perhubungan. (2007). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara Niaga*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Jonsson, C., & Hall, M. (2005). *Essence of diplomacy* (pp. 121–122). Palgrave Macmillan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Arab Saudi puji slot time Indonesia. *Kemenag.go.id*. Diakses 29 April 2025, dari <https://test3.kemenag.go.id/nasional/arab-saudi-puji-slot-time-indonesia-lkcooh?audio=1>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Evaluasi penyelenggaraan ibadah haji 1444H/2023M*. Kemenag.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Kemenag dan Saudia Airlines bahas kerja sama penerbangan haji 2025. *Kemenag.go.id*. Diakses 28 April 2025, dari <https://haji.kemenag.go.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Kontrak layanan transportasi jemaah haji sudah ditandatangani. *Kemenag.go.id*. Diakses 30 April 2025, dari <https://kemenag.go.id/read/kontrak-layanan-transportasi-jemaah-haji-sudah-ditandatangani-yz0lz>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023, April 18). Sepakati kerja sama

- dengan Kemenag, Saudia Airlines angkut 101.809 jemaah Indonesia. *Kemenag.go.id*. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/sepakati-kerja-sama-dengan-kemenag-saudia-airlines-angkut-101-809-jemaah-indonesia-e0Nhz>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Transportasi masalah paling banyak dikeluhkan jemaah. *Kemenag.go.id*. Diakses 30 April 2025, dari <https://kemenag.go.id/read/transportasi-masalah-paling-banyak-dikeluhkan-jemaah-beogo>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Luar Negeri No. 16 Tahun 2022 tentang perubahan keenam atas Keputusan Menteri Luar Negeri No. SK.06/A/OT/VI/2004/01*. Diakses 28 April 2025, dari <https://jdih.kemlu.go.id/panel/assets/4278f9e2-79a6-43ba-a2f1-5deb4b0829f1>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (n.d.). Hubungan bilateral Indonesia – Arab Saudi. *Kemlu.go.id*. Diakses tanggal 30 April 2025, dari [https://kemlu.go.id/portal/id/read/119/halaman\\_list\\_lainnya/arab-saudi](https://kemlu.go.id/portal/id/read/119/halaman_list_lainnya/arab-saudi)
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2024, April 30). Indonesia dan Arab Saudi perluas kerjasama bidang penerbangan. *Kemenhub.go.id*. <https://kemenhub.go.id/post/read/indonesia-dan-arab-saudi-perluas-kerjasama-bidang-penerbangan>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023, Desember 4). Bertemu Menteri Transportasi Arab Saudi, Menhub bahas peluang kerjasama transportasi. *Kemenhub.go.id*. <https://kemenhub.go.id/post/read/bertemu-menteri-transportasi-arab-saudi%2C-menhub-bahas-peluang-kerjasama-transportasi>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (n.d.). Di sela sidang IMO, Kemenhub jalin kerjasama dengan tiga pihak. *Dephub.go.id*. Diakses 30 April 2025, dari <https://dephub.go.id/post/read/di-sela-sidang-imo,-kemenhub-jalin-kerjasama-dengan-tiga-pihak>
- Kontan. (2025). Seminar logistik Indonesia–Arab Saudi, upaya kembangkan sektor logistik kedua negara. *Kontan*. Diakses 29 April 2025, dari <https://pressrelease.kontan.co.id/release/seminar-logistik-indonesia-arab-saudi-upaya-kembangkan-sektor-logistik-kedua-negara?page=all>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi, hlm. 6–10). PT Remaja Rosdakarya.
- Republika.co.id. (2022, Juli 4). Tiga layanan transportasi darat bagi jemaah haji. *Ihram Republika*. <https://ihram.republika.co.id/berita/pb4a50428/tiga-layanan-transportasi-darat-bagi-jemaah-haji>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (hlm. 62). Alfabeta.
- Tempo.co*. (2017, Agustus 7). Garuda Indonesia-Saudi Arabian Airlines, angkutan resmi haji 2018. *Tempo.co*. Diakses 29 April 2025, dari <https://www.tempo.co/ekonomi/garuda-indonesia-saudi-arabian-airlines-angkutan-resmi-haji-2018-944001>
- Tempo.co*. (2025). Saudia Airlines akan layani 5 embarkasi jemaah haji Indonesia. *Tempo.co*. Diakses 30 April 2025, dari <https://www.tempo.co/politik/saudia-airlines-akan-layani-5-embarkasi-jemaah-haji-indonesia-1221056>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research: Design and methods* (6th ed., pp. 15–17). Sage Publication